

(Bangsa Kasihan (Kahlil Gibran

<"xml encoding="UTF-8?>

Kasihannya Bangsa

Yang mengenakan pakaian

Yang tidak ditunainya,

Memakan roti dari gandum

Yang tidak ia panen

Kasihannya Bangsa

Yang menjadikan orang dungu sebagai pahlawan

Dan menganggap penindasan sebagai hadiah

Kasihannya Bangsa

Yang meremehkan nafsu dalam mimpi-mimpinya ketika tidur

Sementara menyerah padanya ketika bangun

Kasihannya Bangsa

Yang tak pernah angkat suara

Kecuali ketika berjalan diatas kuburan

Tidak sesumbar kecuali di reruntuhan

Dan tidak memberontak kecuali ketika lehernya sudah berada diantara pedang dan landasan

Kasihannya Bangsa

Yang negarawannya serigala

Filosofnya gentong mati

Dan senimannya tukang tambal dan tukang tiru

Kasihannya bangsa

Yang menyambut penguasa barunya dengan terompet kehormatan

Namun melepasnya dengan cacian

Hanya untuk menyambut penguasa baru lain, dengan terompet lagi

Kasihannya Bangsa

Yang orang sucinya dungu menghitung tahun-tahun berlalu

Dan orang kuatnya masih dalam gendongan

Kasihannya Bangsa

Yang terpecah-pecah

Dan masing-masing pecahan menganggap dirinya sebagai bangsa